

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah seputar seks rasanya tidak ada habis-habisnya, namun itulah kenyataannya. Masalah seks akan tetap hidup dan akan terus hidup tanpa siapapun bisa mencegahnya, kecuali kematian. Seks sebenarnya bukan suatu masalah. Yang menjadi masalah adalah bagaimana menyalurkan seks dengan cara yang tepat. Torsina (dalam Alam, 1989), berpendapat bahwa seks sendiri tidak dibenarkan atau disalahkan dan juga tidak dapat dikatakan bahwa ia bermoral atau immoral. Hubungan seks sedikitnya membutuhkan dua orang pelaku dan status merekalah yang menentukan seks yang sehat dan seks yang tidak sehat/ seks bebas. Penyaluran seks dengan cara yang tidak tepat dan penuh dengan kebebasan seringkali mengarah pada perilaku yang sangat mencemaskan . Sangat menyedihkan saat perilaku ini mengakibatkan tingginya jumlah penyimpangan dikalangan remaja. Penyimpangan-penyimpangan yang kasusnya makin marak dan menarik untuk dibahas adalah pergaulan bebas atau lebih spesifiknya disebut seks bebas.

Pergaulan seks bebas di kalangan remaja Indonesia saat ini memang sangatlah memprihatinkan. Dari tahun ke tahun kasus seks bebas di Indonesia semakin banyak jumlahnya, dan tak dapat dipungkiri bahwa sebagian pelakunya adalah remaja (pelajar dan mahasiswa). Di berbagai media pemberitaan baik



media massa ataupun media elektronik, yang namanya kasus seks bebas selalu saja muncul. Inilah indikasi bahwa seks bebas kasusnya makin marak.

Berdasarkan beberapa data, di antaranya dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32 persen remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Hasil survei lain juga menyatakan, satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7 persen remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, dan bahkan 21,2 persen di antaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi. Aborsi dilakukan sebagai jalan keluar dari akibat dari perilaku seks bebas, (dalam <http://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa-penyimpangan-kenakalan-atau-gaya-hidup>).

Sementara data yang berhasil dihimpun pada tahun 2010 oleh Badan Koordinasi Berencana Nasional (BKKBN) ini seharusnya menjadi perhatian serius bagi kita semua. Sebanyak 51 % remaja di Jabodetabek telah melakukan seks bebas. Bukan hanya di Jabodetabek, seks bebas juga dilakukan oleh remaja di beberapa wilayah Indonesia. Misalnya saja di Bandung tercatat 47%, di Medan 52 %, dan yang paling tinggi yakni di Surabaya sebesar 54%.

Sedangkan spesialis Obstetri dan Ginekologi Dr. Boyke Dian Nugraha mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat, dari sekitar lima persen pada tahun 1980-an, menjadi dua puluh persen pada tahun 2000. Didukung juga hasil berbagai penelitian di